

MODEL KETAHANAN KELUARGA *SAKINAH* PADA KELUARGA

MAHASISWA *LONG DISTANCE MARRIAGE*

(Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Daerah Istimewa Yogyakarta)



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA MAGISTER HUKUM**

OLEH:

ISMI LATHIFATUL HILMI, S.H.

21203012010

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. FATHORRAHMAN, S.Ag., M.Si.

NIP. 19760820 2005011005

MAGISTER ILMU SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

ABSTRAK

Fenomena *long distance marriage* (LDM) bukan suatu hal yang asing pada masa kini. LDM menjadikan sebuah keluarga menjadi terpisah secara fisik dan tinggal di rumah yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh beberapa kepentingan ataupun kewajiban dari masing-masing pihak yang ada dalam keluarga tersebut. Saat ini pasangan yang menjalani LDM bukan hanya pekerja saja, namun mahasiswa juga ikut andil dalam fenomena ini. Beberapa pasangan yang menjalani LDM rentan terhadap konflik dikarenakan adanya jarak dan keterbatasan pertemuan satu sama lain. Akibat dari konflik tersebut, tidak jarang pasangan yang menjalani LDM sulit untuk menciptakan keluarga yang *sakinah* dalam rumah tangganya. Namun ada juga pasangan LDM, terutama mahasiswa yang berhasil membentuk ketahanan keluarga sehingga dapat melewati konflik dan permasalahan yang datang. Ini menarik untuk diteliti karena sebagai mahasiswa sekaligus memiliki keluarga bukanlah hal yang mudah, apalagi dengan kondisi jarak yang memisahkan.

Penelitian ini menjawab dua pertanyaan pokok: apa strategi manajemen keluarga mahasiswa dalam menghadapi *long distance marriage* dan bagaimana bentuk ketahanan keluarga *sakinah* pada keluarga mahasiswa yang sedang menjalani *long distance marriage*. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sosiologis untuk menggambarkan bagaimana gambaran mahasiswa yang menjalani LDM dan menganalisisnya menggunakan teori resiliensi keluarga serta teori ketahanan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan data primer yang diambil dari enam Perguruan Tinggi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Janabadra, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Ahmad Dahlan, dan Universitas Islam Indonesia dengan 12 informan yang diambil sesuai dengan kriteria.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan mahasiswa yang menjalani LDM dapat mewujudkan rumah tangga yang *sakinah* dengan beberapa strategi manajemen keluarga yang direalisasikan dari teori resiliensi keluarga serta ketahanan keluarga yang dibentuk dengan kokoh. Dalam strategi manajemen keluarga dan membangun ketahanan, mahasiswa Perguruan Tinggi Umum dan mahasiswa Perguruan Tinggi Agama memiliki kemiripan yaitu dengan mengedepankan komunikasi terbuka, kepercayaan, penyamaan visi misi dan lain sebagainya. Informan yang berasal dari Perguruan Tinggi Umum pada dasarnya lebih mengedepankan komunikasi dan merealisasikannya dengan percakapan secara langsung mengenai apa saja permasalahan yang sedang dihadapi dan cara penyelesaiannya secara langsung. Bagi informan yang berasal dari Perguruan Tinggi Agama mereka juga mengedepankan komunikasi yang intensif, namun adanya sikap berpasrah diri kepada Allah Swt serta kesabaran yang tinggi menjadi nilai tambah bagi para informan. Selain itu, keduanya sama-sama menyetujui bahwa introspeksi diri juga diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan melihat nilai-nilai positif dari hubungan LDM yang sedang dijalani.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Keluarga *Sakinah*, *Long Distance Marriage*.

ABSTRACT

The phenomenon of long distance marriage (LDM) is not uncommon today. LDM makes a family become physically separated and live in different homes. This is due to several interests or obligations of each party in the family. Currently, couples who undergo LDM are not only workers, but students also take part in this phenomenon. Some couples who undergo LDM are prone to conflict and viewpoint problems due to distance and limited meetings with each other. As a result of these conflicts, it is not uncommon for couples who undergo LDM to find it difficult to create a happy family in their household. However, there are also LDM couples, especially students who have succeeded in forming family resilience so that they can get through the conflicts and problems that come. This is interesting to study because being a student while having a family is not an easy thing, especially with the distance conditions that separate.

This study answers two main questions: what are the management strategies of student families in facing long distance marriage and how the form of family resilience is sakinah in student families who are undergoing long distance marriage. The approach used is a sociological approach to describe how students who undergo LDM and analyze it using family resilience theory and family resilience theory. This research is a descriptive qualitative field research with primary data taken from six universities in the Special Region of Yogyakarta, namely Gadjah Mada University, Yogyakarta State University, Janabadra University, Sunan Kalijaga State Islamic University, Ahmad Dahlan University, and Islamic University of Indonesia with 12 informants taken according to the criteria.

This study shows that student couples undergoing LDM can realize a sacred household with several family management strategies that are realized from the theory of family resilience and family resilience that is formed firmly. In family management strategies and building resilience, students from general universities and students from religious universities have similarities, namely by prioritizing open communication, trust, equalizing the vision and mission and so on. Informants from general universities basically prioritize communication and realize it by having direct conversations about what problems are being faced and how to solve them directly. For informants from religious universities, they also prioritize intensive communication, but the attitude of surrendering to Allah SWT and high patience is an added value for the informants. In addition, both agree that self-introspection is also needed to solve problems and see the positive values of the LDM relationship that is being lived.

Keywords: *Family Resilience, Sakinah Family, Long Distance Marriage.*

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudari Ismi Lathifatul Hilmi, S.H.

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Ismi Lathifatul Hilmi, S.H.
NIM : 21203012010
Judul : Model Ketahanan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Mahasiswa
Long Distance Marriage Di Perguruan Tinggi Yogyakarta

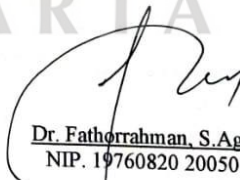
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Megister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Magister Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 02 Oktober 2023 M
16 Rabiul Awal 1445 H

Pembimbing,


Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760820 2005011005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1417/Un.02/DS/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : MODEL KETAHANAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA MAHASISWA
LONG DISTANCE MARRIAGE
(MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISMI LATHIFATUL HILMI, S.H.,
Nomor Induk Mahasiswa : 21203012010
Telah diujikan pada : Jumat, 03 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6576766043d9f



Penguji II
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 656f9acc4c21d



Penguji III
Dr. Hijrian Angka Prihantoro, Lc., L.L.M.
SIGNED

Valid ID: 65703ec0b7187



Yogyakarta, 03 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65781074d8649

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Lathifatul Hilmi, S.H.
NIM : 21203012010
Prodi : Megister Ilmu Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Oktober 2023 M

16 Rabiul Awal 1445 H

Saya yang menyatakan,



Ismi Lathifatul Hilmi, S.H.

NIM. 21203012010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ
جُنُودَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۙ

“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana”-Qs. Al-Fath (48): 4.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada;

Ayah tercinta Horman Welfril Adha

Mama tercinta Indah Mastuti

Seluruh anggota anak C.9 yang saya banggakan

Semoga Allah Swt senantiasa memberkahi dan memberi perlindungan bagi kita semua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam Tesis ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)

ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em

ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah*

مَوَدَّةٌ	Ditulis	Mawaddah
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. *Ta' Marbutah di akhir kata*

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'Illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu dipisah, maka ditulis *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	Ditulis	<i>ā</i> <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أُنْسَى	Ditulis	<i>ā</i> <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā' mati الْعِلْوَانِي	Ditulis	<i>ī</i> <i>al-'Ālwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati عِلُوم	Ditulis	<i>ū</i> <i>'Ulūm</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غَيْرِهِمْ	Ditulis	<i>ai</i> <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	<i>au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتِ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Alquran</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	Ditulis	<i>ahl al-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah diLatin-kan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*, *Fiqh Mawaris*, *Fiqh Jinayah* dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أما بعد

Segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“MODEL KETAHANAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA MAHASISWA *LONG DISTANCE MARRIAGE* (Mahasiswa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta)”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang seperti saat ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara material maupun moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah dan Mama tersayang yang tidak pernah lelah mendoakan serta memberi dukungan penuh atas keberlangsungan studi penulis, kemudian para kakak dan adik yang senantiasa memberi dukungan serta kritik yang membangun terhadap penulis.

2. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Abdul Mugist, S.Ag., M. Ag., selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si., selaku dosen sekaligus pembimbing penulis dalam penulisan tesis ini yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, bantuan, dan masukan yang membangun dalam kelengkapan tesis ini;
5. Terima kasih kepada para dosen penguji atas masukan, sumbangsih pemikiran, kritik, dan saran yang diberikan untuk menyempurnakan penulisan tesis ini;
6. Kepada segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Syariah yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung;
7. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2022 Kosentrasi Hukum Keluarga Islam dan teman-teman FORMASTER (Forum Mahasiswa Magister) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin kurang lebih dua tahun ini;
8. Terima kasih kepada Dea Salma, Husnul Hayana, dan teman-teman seperantauan yang telah memberikan semangat ketika lelah, berdiskusi, selalu memberikan energi positif, selalu memberikan motivasi dan menemani dalam

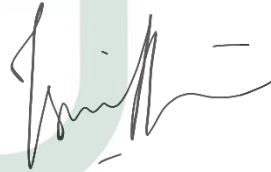
setiap perjalanan hidup sebagai orang yang semangat mencari ilmu di tempat yang istimewa ini, sebut saja Daerah Istimewa Yogyakarta.

Akhirnya, penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran, masukan, dan bahkan kritik konstruktif dari Saudara sekalian sangat penulis harapkan semata-mata demi perbaikan karya ini. Ke depan, kajian-kajian serupa seyogianya terus ditingkatkan intensitasnya agar perkembangan tentang pembangunan keluarga *sakinah* dan Hukum Keluarga Islam tetap mendapat sentuhan akademis dari sudut pandang multidisipliner. Demikian, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 2 Oktober 2023 M

16 Rabiul Awal 1445 H

Penulis,



Ismi Lathifatul Hilmi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KETAHANAN KELUARGA DAN PEMBENTUKAN	
KELUARGA SAKINAH	
A. Pembentukan Keluarga <i>Sakinah</i>	24

1. Konsep Keluarga <i>Sakinah</i>	27
2. Ruang Lingkup Keluarga <i>Sakinah</i>	32
3. Strategi Pembentukan Keluarga <i>Sakinah</i>	35
B. Ketahanan Keluarga	36
1. Pengertian Ketahanan Keluarga	39
2. Ruang Lingkup Ketahanan Keluarga	43
3. Perubahan Struktur dalam Keluarga	47
BAB III LONG DISTANCE MARRIAGE PADA KELUARGA	
MAHASISWA	
A. Pemilihan Lokasi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta	51
B. <i>Long Distance Marriage</i>	53
1. Pengertian <i>Long Distance Marriage</i>	54
2. Faktor-faktor Terjadinya <i>Long Distance Marriage</i>	58
C. Potret Keluarga <i>Long Distance Marriage</i> Pada Mahasiswa Yogyakarta	62
1. Kehidupan Keluarga <i>Long Distance Marriage</i> pada Mahasiswa Yogyakarta	62
2. Faktor Penyebab Mahasiswa Menjalani <i>Long Distance</i> <i>Marriage</i>	69
3. Pendapat Informan Mengenai Ketahanan Keluarga dalam Menjalani <i>Long Distance Marriage</i>	75

**BAB IV ANALISIS KETAHANAN KELUARGA SAKINAH PADA
KELUARGA MAHASISWA *LONG DISTANCE MARRIAGE***

- A. Strategi Manajemen Keluarga Mahasiswa dalam Menghadapi *Long Distance Marriage* 82
- B. Bentuk Ketahanan Keluarga *Sakinah* pada Keluarga Mahasiswa yang sedang Menjalani *Long Distance Marriage* 92

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 104
- B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN

- A. Lampiran Terjemahan Al-Qur'an i
- B. Pedoman Wawancara ii

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah sebuah perjanjian resmi yang menghalalkan hubungan intim antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri.¹ Tujuan dari perkawinan bukan hanya menjadikan hubungan tersebut menjadi halal, karena hal utamanya adalah untuk membentuk keluarga yang harmonis dan menciptakan kehidupan yang penuh cinta serta kasih sayang yang damai. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan sempurna apabila kebutuhan dalam rumah tangga terpenuhi, seperti kebutuhan reproduksi, pemenuhan kebutuhan biologis, penjagaan diri, dan ibadah.² Dalam dinamika pernikahan, ada sebuah fenomena yang disebut dengan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM). LDM merupakan suatu fenomena hubungan perkawinan yang banyak terjadi di masyarakat, dimana para pasangan terpisah secara fisik seperti kondisi suami-istri yang tinggal di tempat tinggal yang berbeda dalam waktu yang cukup lama demi karir dan prioritas pasangan.³ Fenomena ini kebanyakan terjadi karena adanya tuntutan pekerjaan ataupun pendidikan yang diminati pasangan sehingga mengharuskan untuk sementara tinggal di luar kota atau di luar negeri dalam beberapa waktu tertentu.

¹ Mohd Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam (Suatu Analisis dari Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 1.

² Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1 (Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer)* (Yogyakarta: Academia+Tazzafa, 2013), hlm. 43.

³ Ika Pratiwi Rachman, "Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 6:2 (September 2017), hlm. 1679.

Adanya jarak pada pasangan LDM menjadi salah satu kendala dalam terwujudnya keluarga *sakinah*. Beberapa keluarga yang menjalankan LDM mengalami perselingkuhan, kerenggangan hubungan dikarenakan komunikasi yang kurang lancar dan jauhnya perasaan antara satu sama lain, seperti yang dialami oleh Bunda (nama samaran) diambil dari situs the Asian Parent, pernikahan yang dibangun dalam waktu 3 tahun runtuh karena perselingkuhan sang suami saat sedang berada jauh dari istri dan anak-anak. Disebutkan bahwa LDM tersebut sudah dijalani selama 3 tahun dan suami diketahui selingkuh saat bunda mendapati adanya bukti foto dan video perselingkuhan suami yang tidak pantas bersama wanita lain di hp suami, hal tersebut berujung pada pertengkaran besar yang membahayakan perkawinan tersebut.⁴ Ketidak harmonisan dalam rumah tangga dan potensi perceraian yang dialami pasangan jarak jauh berakibat dari sulitnya merasakan ikatan emosi dengan pasangan, ketidakmampuan dalam mencapai keakraban dan kedekatan dalam suatu hubungan dapat menyebabkan konflik yang rumit dalam dinamika hubungan LDM.

Keluarga *sakinah* ialah keluarga yang telah dibentuk melalui perkawinan yang sah, memiliki kapasitas untuk memberikan cinta dan perhatian kepada seluruh anggota, sehingga menciptakan atmosfer yang penuh keamanan, ketenangan, dan kebahagiaan.⁵ Keluarga *sakinah* adalah keluarga yang bahagia dan rukun, di mana semua anggota keluarga adalah orang yang baik, serta semua kebutuhan dasar

⁴ Nisya, "Kisah Bunda yang Diselingkuhi saat LDM", diakses pada <https://id.theasianparent.com/disingkuhi-saat-ldm>, tanggal 08 November 23.

⁵ S. Mahmudah Noorhayati, "Konsep Qona'ah dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah* Mawaddah dan *Rahmah*," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7:2 (Desember 2016), hlm. 68.

seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal tercukupi.⁶ Keluarga *sakinah* juga merupakan keluarga sejahtera yang memiliki hubungan yang serasi, selaras juga seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Untuk mewujudkan keluarga *sakinah* dan sejahtera maka suami dan istri harus bersama-sama menjaga cinta yang berdasarkan rahmat anugerah dari Allah, karena kualitas hubungan suami istri dalam rumah tangga sangat mempengaruhi agar menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *rahmah*. Dengan demikian keluarga *sakinah* bukan hanya berfungsi sebagai ikatan biologis, namun juga sejahtera dan sebagai tempat berlangsungnya pengajaran serta pendidikan bagi anak-anaknya.⁷

Keluarga *sakinah* idealnya dirasakan pada hubungan yang saling memahami dan berkomunikasi dengan baik dan seluruh anggota keluarga tinggal dalam rumah dan tempat yang sama. Rumah yang nyaman dan dilandasi oleh agama yang kuat akan menciptakan *sakinah mawaddah* dan *rahmah* dengan sendirinya. Dengan meluruskan niat dan kuatnya hubungan dengan Allah, saling terbuka antar anggota keluarga dan saling berbagi kasih sayang serta berkomunikasi dan bermusyawarah dengan bijak, adalah modal dalam menciptakan *kesakinahan* dalam keluarga.

Untuk mencapai keluarga *sakinah* diperlukan komitmen dan kesediaan pasangan suami istri untuk menjaga ketahanan keluarga serta mendidik keturunan dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Ketahanan keluarga merupakan fondasi penting dalam suatu pernikahan karena ketahanan keluarga menjadi faktor

⁶ Abu Mohammad Jibril Abdurrahman, *Karakteristik Lelaki Shalih* (Yogyakarta: Wihdah Press, 2000), hlm. 21.

⁷ Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga *Sakinah* dalam Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 14:1 (Maret 2018), hlm. 91.

penting dalam membangun keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*. Ketahanan keluarga mencakup sejumlah aspek yang saling terkait dan saling mendukung untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia. Ketika sebuah keluarga memiliki dasar yang kokoh, maka akan lebih mampu mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupan.

Makna lain dari pernikahan adalah menyatukan antar dua insan yang pada dasarnya berkeinginan untuk tinggal dan membangun rumah tangga bersama. Pernikahan yang *sakinah* dan ketahanan keluarga terbentuk karna pola komunikasi yang baik juga interaksi yang bagus antar pasangan. Beberapa pasangan yang telah melakukan pernikahan memilih menjalani LDM karena beberapa kondisi seperti yang dialami oleh Pak Didiet dalam situs Orami Indonesia, menceritakan pengalaman LDM yang telah berjalan selama 11 tahun dengan jarak Jakarta-Yogyakarta, dituliskan bahwa ia bekerja di Jakarta dan istri berdomisili di Yogyakarta namun ia tetap menyempatkan waktu untuk pulang di akhir pekan yaitu di hari Jum'at dan kembali ke Jakarta pada hari Minggu.⁸ LDM tidak menjadikan jarak dalam kedekatan emosional keluarga Pak Didiet, karena beliau merelakan waktu akhir pekannya untuk pulang menemui istri di Yogyakarta.

Fenomena LDM ini tidak hanya terjadi pada keluarga pekerja saja, namun juga banyak terjadi pada mahasiswa yang telah berkeluarga. Pada umumnya, seorang istri yang sekaligus mahasiswa yang telah berkeluarga akan membawa

⁸ Orami Indonesia, "Menjalani Long Distance Marriage: Demi Keluarga, Saya Rutin Pulang Kampung Setiap Akhir Pekan," <https://medium.com/orami/menjalani-long-distance-marriage-demi-keluarga-saya-rutin-pulang-kampung-setiap-akhir-pekan-97518c742882>, akses 29 Maret 2023.

keluarga mereka atau menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi dalam kota agar tetap bersama keluarga mereka. Namun saat ini mahasiswa baik sarjana, pascasarjana maupun mahasiswa doktoral yang sudah menikah memilih untuk menjalankan LDM karena beberapa faktor, salah satunya ialah pasangan yang juga memiliki kewajiban lain sehingga tidak bisa meninggalkan kewajiban tersebut seperti pekerjaan yang mengharuskan untuk menetap di suatu daerah, atau pasangan yang sama-sama memiliki tuntutan akademik.

Adanya pergeseran persepsi dan pandangan tentang makna pernikahan dan perasaan untuk perlunya meningkatkan kemampuan sebagai professional, adanya tuntutan pekerjaan ataupun pendidikan yang mengharuskan untuk mengambil studi di Perguruan Tinggi tersebut dapat menjadi alasan LDM dan tidak sedikit juga pasangan yang memutuskan untuk LDM dikarenakan belum memiliki keturunan. Di sisi lain, dukungan sosial dapat menjadi penguat untuk para pasangan untuk mempertahankan pernikahan jarak jauh tersebut.⁹

Long Distance Marriage juga menjadi alasan perceraian yang banyak diajukan di Pengadilan Agama Yogyakarta belakangan ini, salah satunya ialah hakim mengabulkan gugatan perceraian yang disebabkan oleh LDM antara penggugat yang tetap bekerja di Jakarta dan tergugat yang harus melanjutkan pendidikan di Taiwan sehingga mengakibatkan perselisihan terus menerus karena komunikasi diantara keduanya tidak terjalin dengan baik yang menjadikan *lost contact* sehingga penggugat mengajukan gugatan ke Pengadilan Agama

⁹ Umi Widowati Wakhdiah, dkk, "Pengalaman Mahasiswa yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Surabaya," *Psychiatry Nurising Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, Vol. 2:1 (Maret 2020), hlm. 28.

Yogyakarta.¹⁰ Kurangnya komunikasi yang baik dalam menjalani suatu hubungan menghasilkan kurangnya kepercayaan dalam hubungan yang dapat muncul sebagai dampak yang signifikan, terutama dalam hubungan perkawinan jarak jauh. Perkawinan jarak jauh menimbulkan tantangan karena kurangnya kesempatan untuk bertemu secara langsung, berkomunikasi secara intensif, dan saling memahami aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing pasangan di lokasi yang berjauhan atau berbeda. Oleh karena itu, mencapai keluarga yang *sakinah* dalam situasi seperti ini dapat menjadi suatu tantangan yang cukup kompleks tanpa kehadiran kedua belah pihak secara fisik dalam rumah tangga.¹¹

Laelatul Anisah dan Cahya Milia menyebutkan bahwa *long distance marriage* menghadirkan tantangan dalam mencapai komunikasi yang efektif antara pasangan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan dampak negatif seperti ketidaksetiaan, perubahan dalam perilaku, dan konflik yang berkelanjutan antara kedua belah pihak.¹² Mulya dan Retno juga memaparkan bahwa konsekuensi dari pernikahan jarak jauh melibatkan tingkat stress yang mencakup strategi penanganan emosi dan fokus pada penyelesaian masalah, sehingga menghasilkan konflik tambahan yang pada akhirnya semakin memperumit dinamika rumah tangga.¹³

¹⁰ Selengkapnya lihat dalam Putusan Nomor 432/Pdt.G/2021/PA.YK.

¹¹ Budi Purwanto, dkk, "Hubungan pernikahan jarak jauh atau (long distance marriage) dengan stres kerja pada karyawan PT Wijaya (Persero) tbk (proyek pembangkit listrik tenaga mesin gas 50 MW Sumbawa)," *Jurnal PSIMAWA, Jurnal Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, Vol. 1:1 (Juni 2019), hlm. 26-29.

¹² Laelatul Anisah dan Cahya Milia Tirta Safitri, "Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage) Di Kabupaten Kendal," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 7:2, (Desember 2021), hlm. 86-90.

¹³ Mulya Virgonita Iswandari Winta dan Retno Dwi Nugraheni, "Coping Stress pada Istri yang Menjalani *Long Distance Married*," *Philantrophy: Journal of Psychology*, Vol. 3:2 (Desember 2019), hlm. 123-136.

Dalam hal ini LDM juga dapat berdampak pada pola pengasuhan anak yang mana anak membutuhkan kedua sosok orang tua dalam masa tumbuh kembangnya, akan sulit untuk membangun kedekatan emosional kepada anak apabila salah satu pihak tidak berada di dekat anak dalam masa tumbuh kembangnya. Suryadi dkk mengutarakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menjadi salah satu faktor penentu dalam pembentukan karakter seorang anak, pola-pola tersebut dapat dilatar belakangi oleh orang tua yang keduanya berada di rumah untuk sang anak dan orang tua yang salah satunya memiliki jarak yang diakibatkan oleh pekerjaan.¹⁴

Sofyan Basir menyebutkan bahwa membangun keluarga *sakinah* yang ideal itu harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵ Asman juga menyebutkan bahwa upaya untuk membangun sebuah keluarga yang *sakinah* didasarkan pada prinsip ketaatan kepada Allah Swt yang tercermin dalam dedikasi keluarga untuk menjalankan ibadah dengan penuh keikhlasan, kepatuhan, dan upaya untuk mencapai kemuliaan dalam pandangan Allah Swt.¹⁶ Menurut Henderi Kusmidi, *sakinah* bukanlah keadaan yang tetap atau tercapai secara otomatis, sebaliknya, *sakinah* memerlukan upaya yang berkelanjutan dan tekun serta perlu diperbaharui secara berkala karena sifatnya yang selalu berubah dan dinamis.¹⁷

¹⁴ Suryadi, dkk, "Dampak Pola Asuh Long Distance Marriage Terhadap Psikologis Anak," *Jurnal Al-Mubin, Islamic Scientific Journal*, Vol. 5:1 (Maret 2022), hlm. 56-62.

¹⁵ Sofyan Basir, "Membangun Keluarga *Sakinah*," *Journal Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 6:2 (Desember 2019), hlm. 99-108.

¹⁶ Asman, "Keluarga *Sakinah* Dalam Kajian Hukum Islam," *Journal Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, Vol. 7:2 (Desember 2020), hlm. 99-116.

¹⁷ Henderi Kusmidi, "Konsep *Sakinah*, Mawaddah Dan *Rahmah* Dalam Pernikahan," *Journal El-Afkar*, Vol 7:2 (Desember 2018), hlm. 63-78.

Fakta bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta atau DIY disebut sebagai daerah pelajar, dikutip dari berita Inews Yogya, bahwa daerah ini dikenal sebagai pusat pendidikan yang mendapat julukan kota pelajar karena setiap tahunnya menarik ribuan mahasiswa baru yang datang untuk mengejar pendidikan tinggi dan mengikuti kuliah di beragam perguruan tinggi. DIY dikenal memiliki lebih dari seratus institusi pendidikan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Umum, agama dan swasta.¹⁸ Dengan berdasarkan fakta di atas, seringkali individu yang telah menikah memilih untuk menjalani *long distance marriage* karena persyaratan akademis ataupun karir mereka yang berlanjut di perguruan tinggi yang terletak di Yogyakarta.

Hal yang menarik untuk diteliti dari mahasiswa yang melanjutkan studi di Perguruan Tinggi yang ada di DIY baik mahasiswa sarjana, pascasarjana maupun mahasiswa doktoral yang sudah berkeluarga dan menjalankan LDM adalah latar belakang Perguruan Tinggi yang sedang dijalani. Perguruan Tinggi yang dipilih untuk menjadi lokasi penelitian ialah Perguruan Tinggi yang cukup bergengsi di Indonesia, karena popularitasnya di kalangan mahasiswa dan masyarakat menjadikan beberapa Perguruan Tinggi ini menarik untuk dikaji dari segi sudut pandang mahasiswanya. Perguruan Tinggi yang bagus akan menghasilkan pemikiran mahasiswa yang lebih terstruktur dan matang dalam menghadapi suatu permasalahan ataupun tantangan, yang dalam hal ini adalah LDM.

¹⁸ Kuntadi, "4 Alasan Kenapa Kota Yogyakarta Disebut Kota Pelajar, Ada Nama Ki Hajar Dewantara," <https://yogya.inews.id/berita/4-alasan-kenapa-kota-yogyakarta-disebut-kota-pelajar-ada-nama-ki-hajar-dewantara>, akses 01 April 2023.

Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana strategi mahasiswa yang telah berkeluarga menghadapi *long distance marriage* dan bagaimana cara mereka membentuk ketahanan keluarga serta menemukan *problem solving* dalam menghadapi masalah dengan jarak. Walaupun LDM sangat rentan oleh *miss* komunikasi dan kesalah fahaman, tetapi masih banyak yang menjadikan LDM sebagai pilihan untuk menjalankan kehidupan berumah tangga meski telah mengetahui konsekuensinya.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan arah yang lebih jelas dan terfokus pada pembahasan sebagai berikut:

1. Apa strategi manajemen keluarga mahasiswa dalam menghadapi *long distance marriage*?
2. Bagaimana bentuk ketahanan keluarga *sakinah* pada keluarga mahasiswa yang sedang menjalani *long distance marriage*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi manajemen keluarga pada mahasiswa Yogyakarta yang sedang menjalani *long distance marriage*.
2. Menguraikan bentuk ketahanan keluarga *sakinah* pada keluarga mahasiswa Yogyakarta yang sedang menjalani *long distance marriage*.

Penelitian yang disusun oleh peneliti ini memiliki relevansi yang meliputi manfaat dalam teoritis dan juga implikasi praktis yang dapat diidentifikasi.

1. Kegunaan Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pembacanya. Adapun kegunaan dari sisi akademis yang hendak diperoleh dari penelitian ini ialah agar penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Hukum Keluarga khususnya tentang ketahanan keluarga, keluarga *sakinah* dan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dalam kegunaan praktis, harapannya adalah bahwa tulisan ini dapat berperan sebagai materi yang berharga untuk dipertimbangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman melalui penerapan teori dan praktik dalam lingkungan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi pemahaman yang utuh, selanjutnya akan menjadi sumbangsih kepada masyarakat, khususnya pada keluarga *long distance marriage* dalam mewujudkan ketahanan keluarga dan keluarga *sakinah*.

D. Telaah Pustaka

Untuk mencegah adanya tumpang tindih antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, penulis melakukan pencarian data literatur yang relevan untuk mengidentifikasi kesamaan dalam ruang lingkup penelitian. Hasil dari pencarian ini akan menjadi pedoman bagi penulis agar dapat menghindari pengulangan topik

penelitian yang sudah ada. Dalam rangka pencarian data, penulis menemukan beberapa sumber literatur berupa jurnal dan tesis yang membahas topik seputar keluarga *Sakinah* dan perkawinan jarak jauh (*Long Distance Marriage*):

Pertama, penelitian yang membahas mengenai konsep keluarga *sakinah* menurut Hukum Islam maupun Hukum Positif. Jurnal milik Rohmatus Sholihah dan Muhammad Al-Faruq¹⁹ menyebutkan bahwa keluarga *sakinah* menurut Quraish Shihab ialah keluarga yang di dalamnya mempunyai nilai ketenangan, kenyamanan dan kasih sayang dalam keluarga, namun *sakinah* tidak datang dengan sendirinya melainkan ada syarat untuk menghadirkannya, kalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan karena *sakinah* diturunkan Allah SWT ke dalam kalbu. Kemudian karya Hamsah Hudafi²⁰ yang membahas mengenai hak dan kewajiban dalam pernikahan yang harus diketahui oleh masing-masing pasangan dalam sebuah rumah tangga, seperti yang telah dituliskan dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan KHI. Upaya pembentukan rumah tangga yang baik ialah menjaga hubungan komunikasi, kebutuhan biologis, dan menjaga penampilan, dengan menjaga hal-hal tersebut maka rumah tangga akan selalu akur dan Bahagia.

Kedua, penelitian yang membahas tentang keluarga *long distance marriage*, dampak dari pernikahan LDM itu sendiri baik terhadap pasangan maupun terhadap pola asuh anak. Yang termasuk dalam kelompok kedua ini ialah jurnal milik Afdal,

¹⁹ Rohmatus Sholihah dan Muhammad Al-Faruq, "Konsep Keluarga *Sakinah* Menurut Muhammad Quraish Shihab," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1:4 (Desember 2020), hlm. 113-130.

²⁰ Hamsah Hudafi, "Pembentukan Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah* menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam," *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 6:2 (Desember 2020).

dkk²¹ mengemukakan bahwa pernikahan LDM dapat menjadi pernikahan yang bagus apabila kondisi mental masing-masing pasangan dalam keadaan baik untuk mengevaluasi pernikahan mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan, harapan yang membengaruhi kebahagiaan dalam pernikahan tersebut.

Kemudian karya Arina Rubyasih²², disebutkan bahwa model komunikasi pada pasangan melibatkan pertimbangan tentang hubungan jarak jauh yang mencakup dua aspek utama, yakni aspek kepercayaan dan keterbukaan. Kepercayaan memiliki peran yang sangat krusial dalam dinamika hubungan, terutama ketika berbicara tentang hubungan jarak jauh. Dalam konteks ini, pasangan suami istri perlu menerapkan tingkat kepercayaan yang tinggi guna menjaga harmoni dalam rumah tangga mereka. Di samping itu, keterbukaan juga menjadi elemen yang sangat signifikan dalam konteks hubungan jarak jauh. Keterbukaan yang terjaga antara pasangan dalam komunikasi berarti bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan atau dirahasiakan oleh salah satu pasangan kepada yang lainnya..

Ketiga, kelompok yang membahas tentang komunikasi sebagai pertahanan keluarga *long distance marriage*. Penelitian yang termasuk dalam kelompok ini ialah jurnal karya Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, dan Yogi Sucipto²³ yang membahas tentang cara manajemen keluarga agar tetap mempertahankan

²¹ Afdal, dkk, "Satisfaction of Long Distance Marriage Couple," *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5:1 (Januari 2021).

²² Arina Rubyasih, "Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh," *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 4:1 (2016), hlm. 109-119.

²³ Fashi Hatul Lisaniyah, dkk, "Manajemen Membangun Keluarga *Sakinah* Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage)," *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, Vol. 2:2 (Oktober 2021), hlm. 206-220.

keutuhan dan tetap *sakinah* dan harmonis. Ditegaskan bahwa keluarga dapat dikategorikan sebagai keluarga *sakinah* apabila dalam dinamika kehidupan keluarga terwujud pola komunikasi yang efektif, didasarkan pada saling kepercayaan dan pemahaman di antara pasangan. Pada konteks perkawinan jarak jauh, pola komunikasi dapat dianalisis melalui beberapa faktor, seperti alat komunikasi yang digunakan, inisiatif dalam memulai komunikasi, pesan yang dibangun dan kesan yang diberikan melalui komunikasi, durasi waktu komunikasi, motif yang mendasari komunikasi, serta dampak yang timbul setelah berkomunikasi.

Selanjutnya adalah jurnal karya Rosyadi, Sholahudin Amrullah dan Suryadi²⁴ yang meneliti tentang keluarga yang telah menjalani LDM dan strategi pemeliharaan hubungan jarak jauh tersebut. Salah satu strategi untuk mempertahankan harmoni dalam hubungan pernikahan adalah menjaga komunikasi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi memegang peranan krusial dalam dinamika keluarga karena pasangan perlu menjalin komunikasi aktif untuk saling memahami perasaan dan kondisi masing-masing, memupuk harapan, serta mempertahankan komitmen mereka. Pola komunikasi keluarga dapat dianalisis melalui tiga aspek utama: faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi keluarga, jenis-jenis komunikasi yang diadopsi oleh keluarga, serta tingkat efektivitas komunikasi yang dinilai berdasarkan kualitasnya.

²⁴ Rosyadi, dkk, "Resolusi Konflik pada Keluarga Long Distance Marriage (Studi Fenomenologi)," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol. 4:2 (2022), hlm. 160-166.

Berdasarkan beberapa tulisan di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan di atas membahas tentang keluarga dan empat diantaranya membahas mengenai keluarga *long distance marriage* dan semuanya mencakup mengenai keluarga *sakinah*. Penelitian yang hampir mendekati dengan penelitian penulis ialah penelitian pertama pada kelompok ketiga. Namun dalam hal ini penulis ingin meneliti tentang model ketahanan dari Mahasiswa yang LDM ada di Daerah Istimewa Yogyakarta agar tetap mewujudkan keluarga *sakinah* dalam kondisi *long distance marriage*.

E. Kerangka Teoritik

1. Teori Resiliensi Keluarga

Resiliensi keluarga atau *family resilience* merupakan kombinasi karakteristik individu, pola hubungan, dan interaksi antar anggota dalam keluarga sehingga resiliensi terbentuk dari relasi yang kuat dan positif dalam keluarga. Menurut Froma Walsh²⁵ Resiliensi keluarga berangkat dari resiliensi individual dalam sistem keluarga yang berfokus pada ketahanan relasional dalam keluarga sebagai unit fungsional. Resiliensi keluarga juga merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan, permasalahan, atau konflik yang timbul dengan cara yang positif dan adaptif dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan sosial, keberagaman budaya, dan keadaan sosial ekonomi keluarga.

²⁵ Froma Walsh (1942) adalah seorang psikolog klinis Amerika dan terapis keluarga. Dia adalah salah satu pendiri dan salah satu direktur Pusat Kesehatan Keluarga Chicago. Pada tahun 1971 Walsh menjadi Koordinator Studi Keluarga untuk Program Penelitian Skizofrenia di Chicago, yang disponsori oleh Institut Kesehatan Mental Nasional. Selengkapnya lihat pada https://en.wikipedia.org/wiki/Froma_Walsh.

Resiliensi mencerminkan kemampuan individu untuk pulih dari krisis dan tantangan kehidupan. Saat ini, keluarga juga menghadapi pengalaman-pengalaman yang sangat menuntut atau krisis yang berasal dari berbagai faktor. Tidak ada keluarga yang terbebas dari tantangan; beberapa lebih mudah diatasi dan muncul sebagai peluang untuk tumbuh, sementara yang lain lebih parah, berkembang menjadi krisis. Yang mencolok dalam resiliensi keluarga adalah dukungan saling yang saling diberikan anggota keluarga ketika masalah internal muncul. Selain itu, penting untuk menelusuri bagaimana keluarga mengatasi tantangan mereka, membangun kembali kehidupan mereka setelah fase transisi. Signifikansi terletak pada pemahaman tentang bagaimana keluarga dengan cekatan mengintegrasikan pengalaman-pengalaman menakutkan dan berkembang dalam kehidupan dengan penuh kasih sayang.²⁶

Terdapat beberapa perspektif dalam memandang resiliensi keluarga, dalam pandangan tradisional resiliensi keluarga merupakan jumlah dari ketahanan anggota keluarga, sedangkan dalam perspektif kontemporer, resiliensi dipandang sebagai sesuatu yang memberikan penekanan pada sifat relational dari keluarga sebagai sebuah unit. Resiliensi keluarga menunjukkan bahwa saat keluarga menjadi terpecah belah oleh krisis atau tekanan yang terjadi terus menerus, beberapa keluarga justru menjadi lebih kuat dan bijaksana.

²⁶ Ike Herdiana, "Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi dan Riset," *Proceeding National Conference Psikologi UGM*, 2018.

Resiliensi keluarga juga diartikan sebagai suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi tekanan, permasalahan atau konflik yang timbul. Keberhasilan dari strategi tersebut tergantung dari bagaimana keluarga menilai permasalahan yang dihadapi. Perspektif mengenai resiliensi keluarga merupakan mengenali kekuatan satu sama lain, mampu berdinamika, menjaga hubungan timbal balik untuk menghadapi konflik yang muncul, hingga masalah tersebut menjadi penguat bagi ketahanan keluarga.²⁷

Dengan adanya resiliensi yang dianggap sebagai pertahanan keluarga, maka sebuah keluarga yang sedang dihadapkan dengan tantangan, yang dalam hal ini adalah LDM mampu melewati tantangan tersebut dengan adanya dukungan dari satu sama lain. Kunci dari resiliensi keluarga adalah dengan mengidentifikasi potensi, dari sikap dan sumber lain yang dapat mengembangkan pertumbuhan keluarga dan merespon keadaan-keadaan yang tidak diinginkan.²⁸ Kerangka resiliensi sejalan dengan kerangka konseling dan memberikan dukungan terhadap gagasan bahwa individu yang mengalami kejadian buruk atau trauma tidak selalu ditakdirkan menjadi psikopatologi, mengalami hubungan yang buruk dan kesulitan berfungsi sebagai orang dewasa. Peluang untuk resiliensi dapat terjadi pada berbagai titik sepanjang perjalanan hidup seseorang. Dengan menggunakan teori resiliensi keluarga yang telah dikembangkan, maka keluarga yang menjalani LDM dapat dinilai sebagai pandangan yang relevan untuk dijadikan perpektif dalam penelitian ini.

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Joan B Simon, dkk, "Understanding and Fostering Family Resilience", *The Family Journal*, Vol. 13:4, 2005.

2. Teori Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga menurut Frankenberger Frankenberger, T.R. dan McCaston, M.K²⁹ mengacu pada kemampuan keluarga dalam mengatasi dan mengelola berbagai tantangan dalam situasi yang sulit, dengan tujuan menjaga keseimbangan fungsi keluarga dan memastikan kesejahteraan fisik serta kebahagiaan emosional anggota keluarga. Ini menjadi ukuran pencapaian keluarga dalam menjalankan perannya, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam mencapai kesejahteraan bagi setiap anggota keluarga. Kemampuan untuk mengatasi masalah yang timbul berdasarkan sumber daya yang tersedia juga menjadi aspek penting dalam ketahanan keluarga. Selain itu, tingkat ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh perilaku individu dan norma sosial di masyarakat. Individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik cenderung memiliki ketahanan keluarga yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan dalam struktur keluarga, fungsi keluarga, serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.³⁰

Ketahanan dalam konteks keluarga mencerminkan adanya interaksi yang harmonis dan kondisi fisik serta psikologis yang sejahtera antara individu-individu yang terlibat. Berdasarkan *The International Family Strengths Model*³¹, ketahanan keluarga dapat diuraikan melalui enam kriteria berikut:

²⁹ Frankenberger, T.R., dan M.K.Mc Caston, "The Household Livelihood Security Concept" *Food, Nutrition, and Agriculture Journal*, Vol. 22, 1998, hlm. 30-33.

³⁰ Amatul Jadidah, M.Si., "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," *Jurnal Al-Ahwal Al-Syakhsyah, IAI Al-Qolam Maqashid*, Vol. 4:3 (November 2021), hlm. 63-78.

³¹ Model Kekuatan Keluarga Internasional (The International Family Strengths Model) adalah pendekatan konseptual yang bertujuan untuk memahami dan mendorong aspek-aspek positif dan kuat dalam keluarga, serta untuk mempromosikan kesejahteraan keluarga secara holistik. Model

- a. Penghargaan dan ekspresi kasih sayang;
- b. Pola komunikasi yang positif;
- c. Dedikasi dan keterikatan terhadap kesatuan keluarga;
- d. Kenyamanan dalam menjalani waktu bersama-sama;
- e. Kesejahteraan mental yang berakar pada dimensi spiritualitas;
- f. Kemampuan anggota keluarga dalam mengatasi stres, krisis, atau tantangan dengan cara yang efektif.

Memberikan apresiasi dan ekspresi kasih sayang yang positif kepada anggota keluarga sebaiknya dimulai sejak usia dini. Ini akan membantu individu-individu dalam keluarga untuk mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan pola pikir yang positif, termasuk penerimaan diri yang lebih positif. Dalam konteks komunikasi yang positif, anggota keluarga juga dapat membentuk komitmen sebagai bagian dari kesepakatan bersama, yang akan memberikan sentuhan yang lebih hangat pada dinamika sehari-hari dalam keluarga. Melibatkan diri dalam kegiatan rutin bersama, mulai dari berbagi hal-hal kecil hingga berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, juga dapat membentuk ketahanan dalam hubungan keluarga yang harmonis.³²

ini menggarisbawahi kekuatan-kekuatan internal dalam keluarga yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan stress, serta tumbuh dan berkembang secara positif. Model ini sering digunakan oleh para profesional dalam bidang pekerjaan sosial, konseling, psikologi, dan pendidikan, serta oleh peneliti dalam studi-studi keluarga. Beberapa poin penting dalam Model Kekuatan Keluarga Internasional meliputi: Identifikasi kekuatan keluarga, peningkatan resiliensi, pentingnya budaya dan konteks, promosi kesejahteraan keluarga, kolaborasi dan dukungan.

³² Center Of Public Mental Health Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada “Ketahanan Keluarga, Apa Pentingnya?,” <https://cpmh.psikologi.ugm.ac.id/2020/09/19/ketahanan-keluarga-apa-pentingnya/>, akses 01 April 2023.

Dengan begitu teori ketahanan yang dikembangkan oleh Frankberger dapat dijadikan sebagai sebagai perspektif dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian ini karena Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki banyak perguruan tinggi. Adapun jumlah Perguruan Tinggi yang dijadikan sebagai objek penelitian berjumlah 6 perguruan Tinggi dengan pembagian 3 Perguruan Tinggi Umum dan 3 Perguruan Tinggi Agama, meliputi Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Janabadra, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, dan Universitas Islam Indonesia.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field reseach* yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dan menggali permasalahan yang akan diteliti.³³ Penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dilakukan berdasarkan pandangan, strategi, dan implementasi teori dengan menggambarkan masalah berdasarkan hasil temuan.³⁴ Kemudian mendeskripsikan dan menganalisis hasil kesimpulan berdasarkan dari data yang ada di lapangan.

³³ Nur Indrianto dan Bambang Suomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Jakarta: BPFE, 2002), hlm. 92.

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 8.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif dengan data primer atau suatu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Penelitian ini berfokus untuk meneliti fenomena atau keadaan objek penelitian dengan mengumpulkan fakta dan bukti yang terjadi.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data primer penelitian ini diambil dari wawancara bebas kepada mahasiswa yang sedang ataupun pernah melakukan studi dan menjalankan *long distance marriage* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Wawancara dilakukan dengan bebas dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih selaras dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat. Penelitian ini mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa yang berkuliah di DIY dan menjalankan *long distance marriage* saat berkuliah. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*³⁵, dengan kriteria informan sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Mahasiswa yang berkuliah di Perguruan Tinggi di Yogyakarta
- c. Menjalani *long distance marriage* selama masa perkuliahan
- d. Berdomisili Daerah Istimewa Yogyakarta

³⁵ Purposive sampling adalah metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu.

- e. Usia perkawinan minimal 2 tahun

Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini ialah data pustaka yang didapat dari buku-buku terkait teori dan tema penelitian, kajian-kajian jurnal baik umum maupun jurnal keislaman, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan ketahanan keluarga, keluarga *sakinah* maupun *long distance marriage*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan data dan keterangan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan sesi tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan 12 orang informan.³⁶ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada mahasiswa yang menjalankan studi di Perguruan Tinggi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menjalankan *long distance marriage*.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode induktif, yaitu dengan mengawali penelitian dengan pengamatan lapangan untuk pengumpulan data kemudian mengambil kesimpulan dari situasi atau fakta yang terjadi di lapangan, yang dalam hal ini adalah keluarga mahasiswa yang menjalankan LDM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

³⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 138.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Penelitian ini adalah:

Bab Pertama, yakni pendahuluan yang berisi latar belakang dari problem akademik yang dimunculkan mengenai fenomena *Long Distance Marriage* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilanjutkan oleh rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian hingga telaah pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan tema yang diambil dalam penelitian ini. Selanjutnya kerangka teori yang berisi teori-teori dan pendekatan yang digunakan sebagai gagasan untuk melakukan penelitian. Akhir dari bab ini ialah sistematika pembahasan yang merupakan penjelasan dan tujuan dari bab-bab yang ada dalam penelitian ini.

Bab Kedua merupakan tinjauan umum dari pembentukan keluarga *sakinah* dan ketahanan keluarga yang mencakup konsep keluarga *sakinah*, ruang lingkup keluarga *sakinah* dan strategi pembentukan keluarga *sakinah*. Dilanjutkan oleh ketahanan keluarga yang berisi tentang pengertian ketahanan keluarga, ruang lingkup ketahanan keluarga dan ditutup oleh perubahan struktur dalam keluarga.

Bab ketiga menggambarkan tentang *longdistance marriage* pada keluarga mahasiswa dan lokasi dari objek kajian penelitian yang dalam hal ini ialah beberapa Perguruan Tinggi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada bab ini akan memaparkan *long distance marriage* seputar pengertian dan faktor terjadinya *long distance marriage*. Bab ini juga akan menggambarkan tentang alasan pemilihan lokasi penelitian, yang dalam hal ini ialah beberapa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilanjutkan oleh potret keluarga *long distance marriage*

pada mahasiswa yang mencakup kehidupan keluarga *long distance marriage* pada mahasiswa, faktor penyebab mahasiswa menjalani *long distance marriage* dan pendapat para mahasiswa tersebut mengenai ketahanan keluarga dalam menjalani *long distance marriage*.

Bab keempat akan mengemukakan tentang analisis ketahanan keluarga *sakinah* pada keluarga mahasiswa *long distance marriage* yang berisi tentang strategi manajemen keluarga mahasiswa dalam menghadapi *long distance marriage* dan bentuk ketahanan keluarga *sakinah* pada keluarga mahasiswa yang sedang menjalani *long distance marriage* mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian serta saran dari peneliti untuk peneliti untuk penelitian selanjutnya dan saran untuk para pasangan LDM khususnya para mahasiswa yang menjalankan LDM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap keluarga mahasiswa *long distance marriage* di Yogyakarta berdasarkan perspektif resiliensi keluarga dan ketahanan keluarga *sakinah*, maka dihasilkan kesimpulan yang penulis rangkum sebagai berikut:

1. Strategi manajemen yang digunakan oleh 12 (dua belas) informan menunjukkan bahwa setiap pasangan memiliki pendekatan yang sesuai dengan karakteristik hubungan dan cara mereka menyikapi tantangan yang dalam hal ini adalah LDM. Informan yang berasal dari Perguruan Tinggi Umum pada dasarnya lebih mengedepankan komunikasi dengan mengedepankan percakapan secara jelas mengenai apa saja permasalahan yang sedang dihadapi dan cara penyelesaiannya secara langsung, para informan juga akan langsung menyelesaikan perselisihan yang terjadi sesegera mungkin. Bagi informan yang berasal dari Perguruan Tinggi Agama, mereka juga mengedepankan komunikasi yang intensif, namun adanya sikap berpasrah diri kepada Allah Swt serta kesabaran yang tinggi menjadi nilai tambah bagi para informan. Introspeksi diri juga diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan melihat nilai-nilai positif dari perjalanan LDM yang sedang dijalani.
2. Bentuk ketahanan keluarga *sakinah* yang dibangun oleh para informan baik dari Perguruan Tinggi Umum maupun Perguruan Tinggi Agama merupakan

ketahanan keluarga *sakinah* dengan bentuk yang berbeda namun masih saling berkesinambungan. Komunikasi yang diimplementasikan melalui diskusi dengan pasangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan hidup kedepannya seperti perencanaan keuangan, penyamaan visi dan misi serta keselarasan antara ucapan dengan perilaku merupakan point penting bagi informan yang berasal dari Perguruan Tinggi Umum. Bagi informan yang berasal dari Perguruan Tinggi Agama, bentuk ketahanan keluarga *sakinah* yang dibangun ialah berdasarkan dari komitmen menjaga kepercayaan dan juga kesamaan tujuan spiritual dan doa yang konsisten, rasa takut kepada Allah Swt menjadi sandaran utama bagi ketahanan keluarga yang dibentuk, keimanan dan pemahaman agama perlu diperdalam agar tetap terjaga selama menjalani LDM.

B. Saran

Sebagai penutup, penulis ingin mengusulkan agar saran-saran ini dipertimbangkan sebagai kontribusi untuk meningkatkan mutu penelitian di masa yang akan datang:

1. Penelitian ini dapat dianggap sebagai studi yang belum mencapai kesempurnaan, baik dalam aspek penulisan, pemahaman, maupun analisis terhadap topik yang dibahas oleh penulis. Oleh karena itu, dapat dipertimbangkan untuk mengeksplorasi pembahasan mengenai hubungan keluarga dalam *long distance marriage* dengan teori dan pendekatan yang lebih khusus, serta informan yang sudah memiliki anak. Dengan demikian

dapat memperluas wawasan dan pemahaman terkait dengan ketahanan keluarga *sakinah* pada keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh.

2. Penulis berharap bahwa analisis ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap penelitian masa depan dan juga dapat memberikan panduan yang berguna bagi pasangan mahasiswa yang menjalani pernikahan jarak jauh. Dengan begitu, penulis mengharapkan adanya saran-saran yang konstruktif terhadap studi ini agar dapat memberikan dampak yang luas dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an/Tafsir Al-Qur'an

RI, Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemahan*, Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kausar, 2009.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al – Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

-----, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 4, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

-----, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

B. Artikel

Afdal, dkk, "Satisfaction of Long Distance Marriage Couple," *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, Nomor 1 2021.

Amin, M. Nur Kholis Al, "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian "Teori Nilai Etik"," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 11, Nomor 1 2018, pp.79-90.

Anisah, Laelatul dan Cahya Milia Tirta Safitri, "Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage) Di Kabupaten Kendal," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 7, Nomor 2 2021, pp. 86-90.

Anisah, Laelatul, dkk, "Kepuasan Pernikahan dan Conflict Resolution pada Pasangan Long Distance Marriage," *Journal on Education*, Vol. 5, Nomor 3 2023, pp. 6837-6847.

Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam," *Journal Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, Vol. 7, Nomor 2 2020, pp. 99-116.

- Basir, Sofyan, "Membangun Keluarga Sakinah," *Journal Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 6, Nomor 2 2019, pp. 99-108.
- Purwanto, Budi, dkk, "Hubungan pernikahan jarak jauh atau (long distance marriage) dengan stres kerja pada karyawan PT Wijaya (Persero) tbk (proyek pembangkit listrik tenaga mesin gas 50 MW Sumbawa)," *Jurnal PSIMAWA, Jurnal Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 1 2019, pp. 26-29.
- Bukhari, Muh, "Peran Strategi Koping, Komunikasi Keluarga, Dan Dukungan Sosial Pada Pasangan Yang Menjalani Perkawinan Jarak Jauh: Suatu Studi Literatur," *Journal of Sustainable Development Issues*, Vol. 1, Nomor 1 2022, pp. 29-38.
- Chadijah, Siti, "Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 14, Nomor 1 2018.
- Ristiani, Decyana, dkk, "Pemeliharaan Hubungan Berpacaran Long Distance Relationship Sampai ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo," *Interaksi Online*, Vol. 9, Nomor 3 2021, pp. 177-192.
- Fadel, Muhammad, dkk, "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah dan Sibaliparriq dalam Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)," *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol. 8, Nomor 2 2023, pp. 49-65.
- Fathoni, Achmad. "Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, *Mawaddah Wa Rohmah*)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 16, Nomor 2 2018, pp. 201-209.
- Herawati, Tin, dkk, "Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, Vol. 13, Nomor 3 2020, pp. 213-227.
- Herdiana, Ike, "Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi dan Riset," *Proceeding National Conference Psikologi UGM*, 2018.

- Hudafi, Hamsah, "Pembentukan Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah* menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam," *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 6, Nomor 2 2020.
- Jadidah, Amatul, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," *Jurnal Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, IAI Al-Qolam Maqashid*, Vol. 4, Nomor 3 2021, pp. 63-78.
- Kurniati, Girly, "Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh (Studi Penetrasi Sosial Terhadap Pasangan Yang Terpisah Jarak Geografis Sejak Pacaran Hingga Menikah)," *Jurnal komunikasi indonesia*, Vol. 4, Nomor 1 2015, pp. 27-37.
- Kusmidi, Henderi "Konsep *Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah* Dalam Pernikahan," *Journal El-Afkar*, Vol 7, Nomor 2 2018, pp. 63-78.
- Lestari, Puji dan Poernawanti Hadi Pratiwi, "Perubahan Dalam Struktur Keluarga," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol. 7, Nomor 1 2018, pp. 23-33.
- Lisaniyah, Fashi Hatul, dkk, "Manajemen Membangun Keluarga *Sakinah* Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage)," *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, Vol. 2, Nomor 2 2021, pp. 206-220.
- Mahendika, Devin dan Saut Gracer Sijabat, "Pengaruh Dukungan Sosial, Strategi Coping, Resiliensi, dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Kota Sukabumi," *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, Vol. 1, Nomor 2 2023, pp. 76-89.
- Mahtir, Saitul, "Strategi Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah* di Kalangan Prajurit TNI Muslim: Studi antan Prajurit TNI AU di Banguntapan Bantul Yogyakarta," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 5, Nomor 3 2023, pp. 1044-1053.
- Mayasari, Ros, "Mengembangkan Pribadi yang Tangguh Melalui Pengembangan Keterampilan Resilience," *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 15, Nomor 2 2014, pp. 265-287.

- Mijilputri, Niki, "Peran Sukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)," *Psikoborneo*, Vol. 2, Nomor 4 2014, pp. 222-230.
- Mokhtar, Saifulazry, dkk, "Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam dalam Kitab al-Quran," *International Journal of Law, Government and Communication (IJLGC)*, Vol. 6, Nomor 23 2021, pp. 140-156.
- Muarifuddin, dkk, "Ketahanan Keluarga Sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga bagi Anggota PKK", *Jurnal Bina Desa*, Vol. 3, Nomor 3 2021.
- Muhardeni, Riza, "Peran intensitas komunikasi, kepercayaan, dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal," *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 16, Nomor 1 2018, pp. 34-44.
- Noorhayati, S. Mahmudah, "Konsep Qona'ah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7, Nomor 2 2016.
- Nugraheni, Amalia Friska Dyah dan Perwanti Hadi Pratiwi, "Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) pada Masyarakat Perkotaan (Studi di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 9, Nomor 4 2020, pp. 2-26.
- Oktora, Nancy Dela, "Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak," *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. 3, Nomor 2 2021, pp. 24-34.
- Permana, Muhammad Zein dan Asfahani Kurnia, "Puas Sesuai Syari'at: Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menikah dengan Cara Ta'aruf," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol. 4, Nomor 2 2021), pp. 107-118.
- Prayitno, Isnu Harjo dkk, "Konsep Ketahanan Keluarga yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga yang Tangguh dan Sejahtera di Kota Tangerang

- Selatan,” *Garda: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, Nomor 2 2021.
- Rachman, Ika Pratiwi “Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 6, Nomor 2 2017, pp. 1679.
- Rakhmawati, Istina, “Peran keluarga dalam pengasuhan anak,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, Nomor 1 2015, pp. 1-18.
- Rivika, dkk, “Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Suami Istri Beda Negara (Studi Pada Beberapa Keluarga di Kota Manado),” *Journal Acta Diurna*, Vol. 3, Nomor 4 2014.
- Rosyadi, dkk, “Resolusi Konflik pada Keluarga Long Distance Marriage (Studi Fenomenologi),” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol. 4, Nomor 2 2022, pp. 160-166.
- Rubyasih, Arina, “Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh,” *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 4, Nomor 1 2016, pp. 109-119.
- Sadiran, “Pendidikan Keluarga Sakinah (Bagi Jamaah Tablig Perspektif Nilai-Nilai Islam),” *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Vol. 12, Nomor 1 2018, pp. 212-225.
- Samsul dan Mohd. Fauzi Abu Husen, “The Power Of The Council Of Advisory And Preservation Of Marriage (BP4) In Shaping Sakinah Families,” *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Vol. 17, Nomor 2 2020, pp. 264-266.
- Setyawan, Angga, “Determinan Variabel Demografi Terhadap Cerai Hidup Wanita Di Pulau Sumatera: Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017,” *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, Vol.5, Nomor 1 2021, pp. 35-44.
- Sholihah, Rohmahtus dan Muhammad Al Faruq, “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab,” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Rohmahtus Vol. 1, Nomor 4 2020, pp. 113-130.

- Simon, Joan B, dkk, "Understanding and Fostering Family Resilience", *The Family Journal*, Vol. 13, Nomor 4 2005.
- Sulistyowati, Yuni, "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial," *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies*, Vol. 1, Nomor 2 2021, pp. 1-14.
- Suryadi, dkk, "Dampak Pola Asuh Long Distance Marriage Terhadap Psikologis Anak," *Jurnal Al-Mubin, Islamic Scientific Journal*, Vol. 5, Nomor 1 2022, pp. 56-62.
- Syahputri, Sindy Elbahani dan Riza Noviana Khoirunnisa, "Hubungan antara komitmen dengan forgiveness dalam menghadapi konflik pada dewasa muda yang menjalin hubungan jarak jauh," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8, Nomor 9 2021, pp. 142-153.
- Syahaeni, Andi, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, Nomor 1 2015, pp. 30-37.
- T.R, Frankberger dan M.K.Mc Caston, "Household Livelihood Security Concept," *Food, Nutrition, and Agriculture Journal*, Vol. 22, 1998, pp. 30-33.
- Tanjung, Ardi Akbar dan Ariyadi, "Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam," *Jurnal Misaqan Ghalizan*, Vol. 1, Nomor 1 2021, pp. 56-71.
- Wakhdiah, Umi Widowati, dkk, "Pengalaman Mahasiswa yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Surabaya," *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, Vol. 2, Nomor 1 2020.
- Walsh, Froma, "The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge," *Fam Proc*, Vol. 35, Nomor 3 1996, pp. 261-268.
- Winta, Mulya Virgonita Iswandari dan Retno Dwi Nugraheni, "Coping Stress pada Istri yang Menjalani Long Distance Married," *Philantrophy: Journal of Psychology*, Vol. 3, Nomor 2 2019, pp. 123-136.

C. Buku

- Abdurrahman, Abu Mohammad Jibril, *Karakteristik Lelaki Shalih*, Yogyakarta: Wihdah Press, 2000.
- Anshor, Maria Ulfah, dkk, *Parenting with Love: Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang: Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*, Bandung: Mizania, 2010.
- AS, Enjang, *Komunikasi Konseling: Wawancara, Seni Mendengar hingga Soal Kepribadian*, cet. Ke-2, Bandung: Nuansa Cendekia, 2023.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hamid Rosmania, *Hadis-hadis Keluarga Sakinah dan Implementasi dan Pembentukan Masyarakat Madani*, cet. Ke-1, Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Hasbiyallah, *keluarga sakinah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Indrianto, Nur dan Bambang Suomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta: BPFE, 2002.
- Mubarok, Ahmad, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah hingga Keluarga Bangsa*, Jakarta: Bina Reka Pariwara, 2005.
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan 1 (Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer)*, Yogyakarta: Academia+Tazzafa, 2013.
- Ramulyo, Mohd Idris, *Hukum Perkawinan Islam (Suatu Analisis dari Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- RI, Departemen Agama, *Petunjuk teknis Pembinaan Keluarga Sakinah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Risman, Elly, *Parenting++1*, Bekasi: The Risman Punlishing, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

-----, *Pengantin Al – Qur'an: Kalung Permata Buat Anak – Anaku*, cet. Ke-3, Jakarta: Lentera Hati, 2007.

-----, *Islam yang saya pahami: keragaman itu Rahmat*, Tangerang: Lentera Hati, 2018.

Statistik, Badan Pusat dan Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016.

Suwarno, Sayekti Pujo, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.

Syuhud, A. Fatih, *Keluarga Sakinah: Cara membina rumah tangga harmonis, bahagia dan berkualitas*, Malang: Pustaka Alkhoirot, 2013.

Widodo, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pasca Pemberlakuan Permendikbud No. 9 Tahun 2020*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.

D. Skripsi/Tesis/Disertasi

Farwan, “Analisis Makna Keluarga Sakinah Bagi Mahasiswa Pasca Menikah di IAIN Parepare,” *Disertasi* doktor IAIN Parepare, 2022.

E. Metodologi Penelitian

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

F. Undang-Undang/Peraturan Pemerintah

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 1994 berisi tentang penyelenggaraan Pembangunan keluarga sejahtera, penyelenggaraan keluarga berencana, penelitian dan pengembangan keluarga, peran serta masyarakat, pembinaan penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

G. Website

Hasanudin, “Keluarga Ideal Adalah Keluarga Yang Mampu Menjaga Unsur Cinta Dan Kasih Sayang,” <https://jateng.kemenag.go.id/berita/keluarga-ideal-adalah-keluarga-yang-mampu-menjaga-unsur-cinta-dan-kasih-sayang/>, akses tanggal 15 Agustus 2023.

Indonesia, Orami, “Menjalani Long Distance Marriage: Demi Keluarga, Saya Rutin Pulang Kampung Setiap Akhir Pekan,” <https://medium.com/orami/menjalani-long-distance-marriage-demi-keluarga-saya-rutin-pulang-kampung-setiap-akhir-pekan-97518c742882>, akses 29 Maret 2023.

Kuntadi, “4 Alasan Kenapa Kota Yogyakarta Disebut Kota Pelajar, Ada Nama Ki Hajar Dewantara,” <https://yogya.inews.id/berita/4-alasan-kenapa-kota-yogyakarta-disebut-kota-pelajar-ada-nama-ki-hajar-dewantara>, akses 01 April 2023.

Mada, Center Of Public Mental Health Fakultas Psikologi Universitas Gajah, “Ketahanan Keluarga, Apa Pentingnya?,” <https://cpmh.psikologi.ugm.ac.id/2020/09/19/ketahanan-keluarga-apa-pentingnya/>, akses 01 April 2023.

Nisya, The Asian Parent, “Kisah Bunda yang Diselingkuhi saat LDM”, <https://id.theasianparent.com/diselingkuhi-saat-ldm>, akses 08 November 2023.

Pati, Kantor Kementrian Agama Kabupaten, “*Memahami Dinamika Perkawinan dan Manajemen Konflik Rumah Tangga*” <https://jateng.kemenag.go.id/berita/memahami-dinamika-perkawinan-dan-manajemen-konflik-rumah-tangga/>, akses 05 Mei 2020.

H. Lainnya

Puspitawati, Herien, dkk, “Telaah Pengintegrasian Perspektif Gender dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dan Ketahanan Keluarga di Propinsi Jawa Timur dan Sumatera Utara,” *Laporan Penelitian* Kerjasama Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak Republik Indonesia & Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, 2016.

Putusan Nomor 432/Pdt.G/2021/PA.YK.

Wawancara dengan SRW, seorang istri sekaligus Mahasiswa Universitas Janabadra, tanggal 22 Juli 2023.

Wawancara dengan LH, seorang suami sekaligus Mahasiswa Universitas Janabadra, tanggal 05 November 2023.

Wawancara dengan AL, seorang istri sekaligus Mahasiswa Universitas Gadjah Mada, tanggal 28 Juli 2023.

Wawancara dengan AR, seorang suami sekaligus Mahasiswa Universitas Gadjah Mada, tanggal 24 Juli 2023.

Wawancara dengan DP, seorang istri sekaligus Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 29 Juli 2023.

Wawancara dengan R, seorang suami sekaligus Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 1 Agustus 2023.

Wawancara dengan LR, seorang istri sekaligus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 26 Juli 2023.

Wawancara dengan AF, seorang suami sekaligus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 28 Juli 2023.

Wawancara dengan IM, seorang istri sekaligus Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, tanggal 2 Agustus 2023.

Wawancara dengan SP, seorang suami sekaligus Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, tanggal 8 November 2023.

Wawancara dengan CL, seorang istri sekaligus Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, tanggal 7 November 2023.

Wawancara dengan HA, seorang istri sekaligus Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, tanggal 7 November 2023.